



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.6931/KOM-D/SD-S1/2024

ANALISIS SEMIOTIKA KESUNYIAN DALAM FILM *ANGEL'S EGG*



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

GALUH ISMI PRATAMA
NIM. 12040314830

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS SEMIOTIKA KESUNYIAN DALAM FILM ANGEL'S EGG

Disusun oleh :

Galuh Ismi Pratama
NIM. 12040314830

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 22 Juli 2024

Mengetahui,
Pembimbing.

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
NIP. 19790326 200912 1 002

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Galuh Ismi Pratama
NIM : 12040314830
Judul : Analisis Semiotika Kesunyian Dalam Film Angel's Egg

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 17 September 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 September 2024



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Artis, M.I.Kom
NIP.19680607 200701 1047

Penguji III/

Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.130 417 019

Sekretaris/ Penguji II,

Yantos, S.IP.M.Si
NIP.19710122 200701 016

Penguji IV,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP.19691118 199603 2001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Galuh Ismi Pratama

NIM : 12040314830

Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru/ 04-10-2002

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya “**Analisis Semiotika Kesunyian Dalam Film Angel's Egg**”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 September 2024

buat pernyataan



GALUH ISMI PRATAMA
NIM. 12040314830



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Galuh Ismi Pratama
NIM : 12040314830
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Kesunyian Dalam Film Angel's Egg

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
NIP./NIK. 19790326 200912 1 002

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Galuh Ismi Pratama
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Semiotika Kesunyian Dalam Film Angel's Egg

Film merupakan salah satu contoh media massa yang digunakan untuk mengkomunikasi pesan kepada khayalak banyak, pesan yang dapat disampaikan dari film adalah pesan mengenai kesunyian. Angel's Egg adalah film yang dirilis pada tanggal 15 Desember 1985 oleh Tokuma Shoten. film seni merupakan kolaborasi antara Yoshitaka Amano dan Mamoru Oshii. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisa kesunyian yang ada pada film Angel's Egg, yang dimana peneliti akan mendeskripsikan scene yang akan dianalisis lalu akan dianalisis menggunakan model triadic Peirce, yaitu Sign, Object dan Interpretant. Hasil yang diperoleh oleh peneliti mengenai kesunyian yang ada dalam film Angel's Egg adalah pentingnya memiliki keyakinan untuk terus menjalani hidup dan pentingnya mempercayakan hal yang kita yakini, dan pentingnya untuk terus maju.

Kata Kunci : Kesunyian, Semiotika, Charles Sanders Peirce, Film, Angel's Egg



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Galuh Ismi Pratama
Department : Communication Studies
Title : Semiotic Analysis of Silence in the Film Angel's Egg

Film is an example of mass media that is used to communicate messages to many audiences. Message that are conveyed by films is silence. Angel's Egg is a film released on December 15, 1985 by Tokuma Shoten. The art film is a collaboration between Yoshitaka Amano and Mamoru Oshii. The researcher uses descriptive qualitative research methods and Charles Sanders Peirce's semiotic theory to analyze the silence in the film Angel's Egg, where the researcher will describe the scene to be analyzed and then analyze it using Peirce's triadic model, namely Sign, Object and Interpretant. The results obtained by researchers regarding the silence in the film Angel's Egg are the importance of having faith to continue living life and the importance of trusting in the things we believe in, and the importance of continuing to move forward.

Keywords : Silence, Semiotics, Charles Sanders Peirce, Film, Angel's Egg

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahuata"ala atas segala kelimpahan rahmat dan karunianya, sholawat beriring salam kepada nabi Muhammad SAW atas segala perjuangan dan suri tauladan bagi umat islam sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **ANALISIS SEMIOTIKA KESUNYIAN DALAM FILM ANGEL'S EGG** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis berharap semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan keridaan Allah SWT, dan penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terlebih kepada kedua orang tua, Benny Irawan dan juga Ibunda Nefrita Hernelis yang telah menyemangati, doa, nasehat dan segalanya demi penulis dalam menyelesaikan jenjang strata satu ini Seterusnya penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas"ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, SPd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag.
4. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si.
5. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Negri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag.
6. Bapak Muhammad Badri, SP., M.Si, selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Bapak Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds selaku dosen pembimbing penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan banyak masukan dan wawasan yang membimbing penulis di saat penulis kesulitan menyelesaikan tugas akhir ini.
 8. Bapak DR. Usman, M.I.Kom selaku penasehat akademik. Terimakasih atas segala dukungan, bimbingan, semangat dan juga doa yang di berikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
 9. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan
 10. Terima kasih kepada diri sendiri karena dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini sudah bisa berjuang semaksimal mungkin agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik baiknya.
 11. Dan semua pihak dari A-Z yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah membantu selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Akhir kata, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat serta semoga segala kebaikan kita semua dibalas oleh Allah SubhanahuWaTaala dan semua kebaikan yang kita lakukan kembali ke diri kita sendiri. Aamin.

Pekanbaru, 12 Agustus 2024
Penulis

GALUH ISMI PRATAMA
NIM. 12040314830

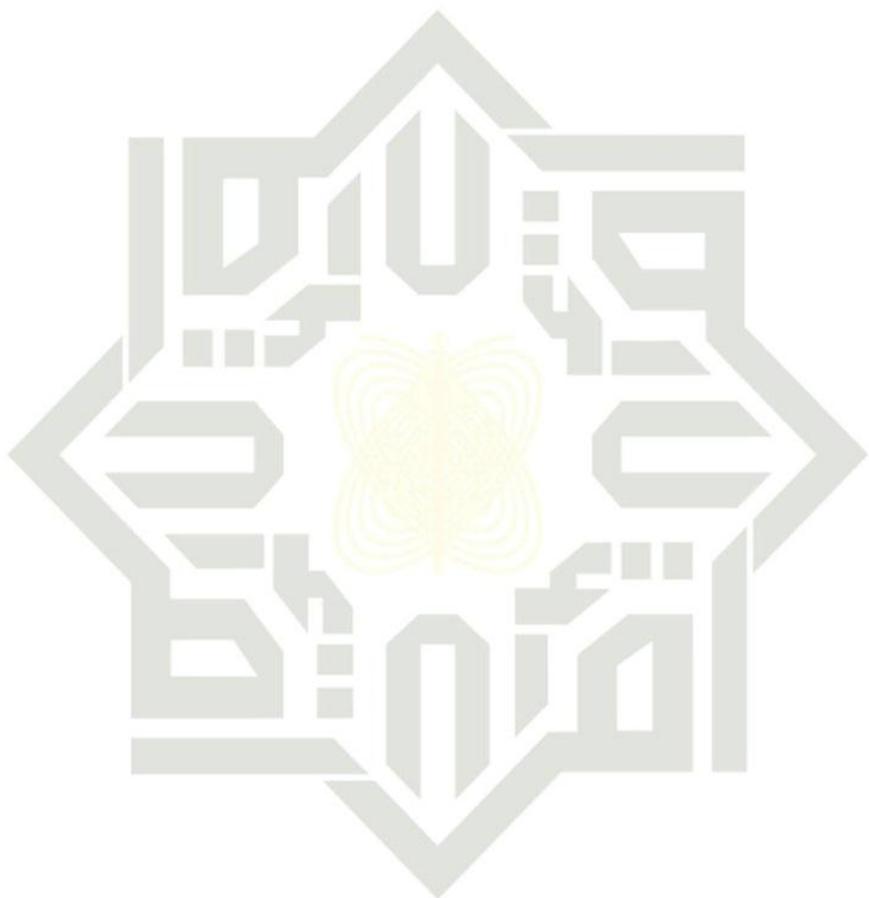
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	12
2.3 Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.3 Sumber Data Penelitian	22
3.4 Teknik pengumpulan Data	22
3.5 Validitas Data	22
3.6 Teknik Analisis Data	23
BAB IV GAMBARAN UMUM	24
4.1 Sinopsis Film Angel's Egg	24
4.2 Pemeran Dan Tim Produksi Film Angel's Egg	26
BAB V HASIL PENELITIAN	28
5.1 Sajian Data	28
5.2 Pembahasan	53

BAB VI PENUTUP	55
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran	56

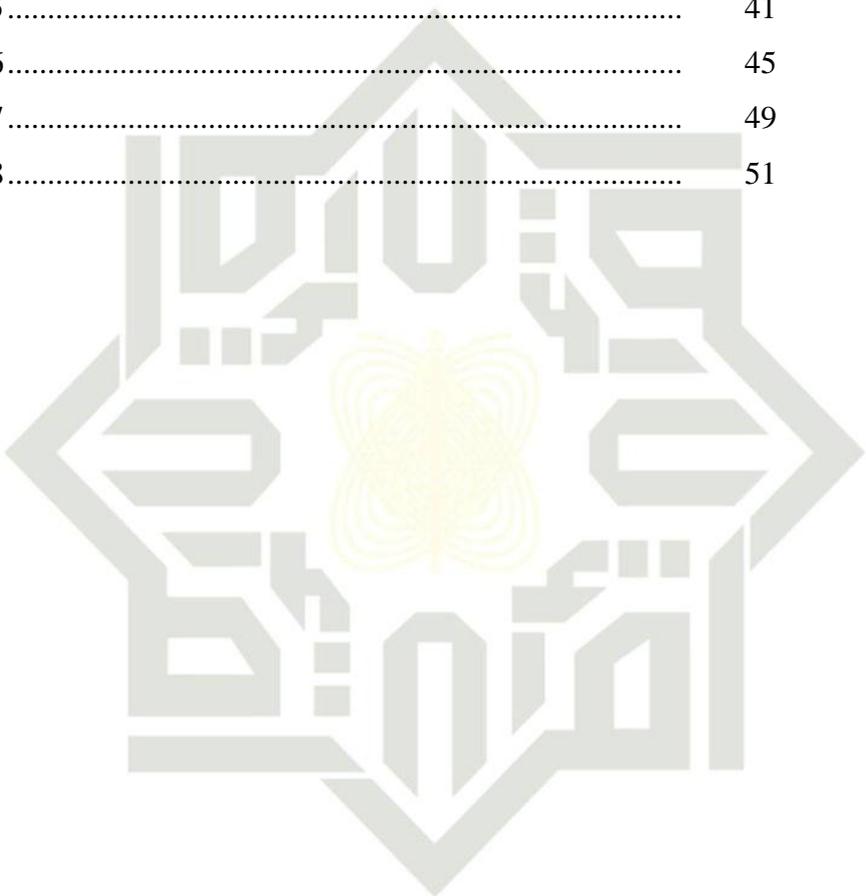
DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Scene 1	28
Tabel 5.2 Scene 2	31
Tabel 5.3 Scene 3	35
Tabel 5.4 Scene 4	38
Tabel 5.5 Scene 5	41
Tabel 5.6 Scene 6	45
Tabel 5.7 Scene 7	49
Tabel 5.8 Scene 8	51

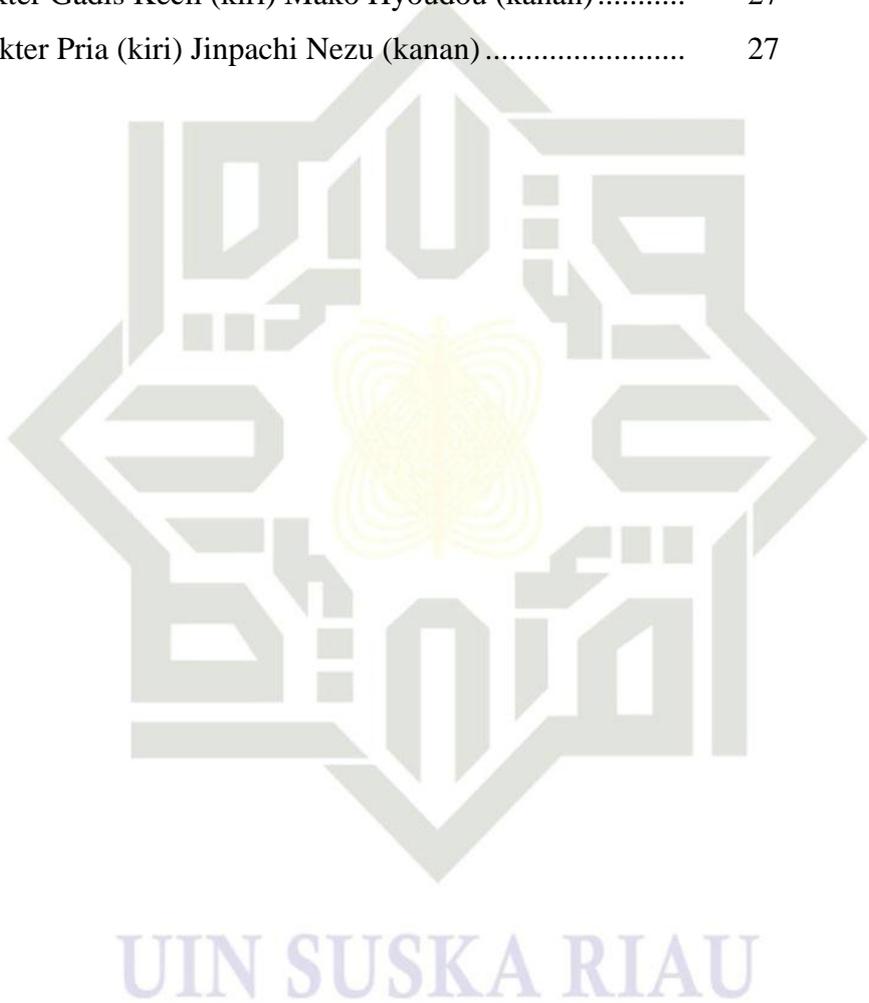


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Ditujukan Kepada UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:		
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.		
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.		
Gambar 2.1 Triangle Of Meaning Charles Sander Peirce	18	
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	20	
Gambar 4.1 Poster film Angel’s Egg	24	
Gambar 4.2 Portrait Mamoru Oshii (kiri) dan Yoshitaka Amano (kanan)	26	
Gambar 4.4 karakter Gadis Kecil (kiri) Mako Hyoudou (kanan)	27	
Gambar 4.5 Karakter Pria (kiri) Jinpachi Nezu (kanan)	27	





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hal yang penting bagi manusia Karena manusia adalah makhluk sosial, melalui komunikasi, manusia bisa bertukar informasi dan bersosialisasi. Komunikasi adalah suatu proses transaksional yang menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan makna yang bisa dimengerti bersama (Turner & West, 2019). komunikasi melibatkan pertukaran pesan antara pengirim dan penerima, yang mencakup berbagai bentuk seperti komunikasi verbal dan non-verbal. Agar proses komunikasi bisa berjalan dengan lancar, diharuskan adanya persamaan makna terhadap komunikator dan komunikan serta adanya media yang mendukung komunikasi tersebut. tergantung konteks dan situasi, ada berbagai macam bentuk komunikasi yang digunakan, salah satunya adalah komunikasi massa, yaitu komunikasi kepada sebuah grup besar atau sekelompok orang yang identitasnya tidak diketahui oleh si pengirim pesan (Pavlik & McIntosh, 2019).

Untuk dapat berkomunikasi dengan sekelompok orang banyak maka diperlukanlah media massa. Media massa adalah berbagai sarana teknologi untuk memproduksi dan menyebarkan pesan-pesan dan bentuk-bentuk budaya (terutama berita, informasi, hiburan, dan periklanan) kepada khalayak yang luas, tersebar luas, dan heterogen (Kuhn & Westwell, 2020). Dengan adanya media massa, informasi, hiburan, dan konten lainnya dapat diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi oleh orang banyak. Ada berbagai macam contoh media massa, seperti radio, televisi, jejaring sosial, papan reklame, surat kabar, majalah, buku, film, dan Internet. Salah satu contoh dari media massa yaitu film dapat mengkomunikasikan pesan, verbal maupun non verbal kepada banyak orang, terutama jika film tersebut mendapatkan *dubbing* atau *subtitles* yang menerjemahkan bahasa asli film tersebut. Film adalah serangkaian gambar bergerak yang biasanya disertai dengan suara yang



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menceritakan sebuah kisah yang bisa ditonton di bioskop, televisi atau perangkat lainnya (Pickett, 2018). Ada berbagai macam jenis film, salah satunya adalah film seni, yaitu sebuah film yang dibuat terutama untuk alasan estetika dan bukan untuk keuntungan komersial, sering kali bersifat eksperimental atau memiliki konten yang tidak konvensional atau sangat simbolis, dan tidak dirancang untuk daya tarik massal (Dictionary.com, 2024). Manusia menonton film dengan alasan yang berbeda beda, termasuk sebagai hiburan dan mempelajari perspektif baru. Film, termasuk film seni merupakan bentuk media massa yang kuat yang menggabungkan elemen visual, audio, dan naratif untuk menyampaikan cerita, dan gagasan kepada orang banyak. Ada berbagai macam gagasan atau ide yang dapat disampaikan melalui film salah satunya adalah pesan mengenai kesunyian.

Kesunyian merupakan tidak adanya suara atau kebisingan (Merriam-Webster, 2024) Keheningan dapat menjadi praktik retorika yang efektif ketika orang memilih untuk diam untuk tujuan tertentu (Medina, 2004). Keheningan tidak hanya diakui sebagai teori tetapi juga sebagai fenomena dengan keuntungan praktis. Ketika keheningan menjadi retorika, hal itu disengaja karena mencerminkan suatu makna. Keheningan retorika ditujukan kepada audiens, bukan kepada ahli retorika (Enos, 2011).

Hal ini tidak dapat disalahkan pada munculnya media sosial yang tersedia selama 24 jam. Bagi banyak siswa ini, TV selalu menyala, bahkan saat tidak ada yang menonton. Hal itu juga sering terjadi di masa kecil orang tua mereka. Jika kebisingan latar belakang selalu ada bersama kita, tidak mengherankan kita bisa menjadi sangat tidak nyaman saat kebisingan itu disingkirkan (Hofmann, 2013). Otak kita terbiasa dengan kebisingan, dari bangun tidur hingga sepanjang hari, dan suara-suara konstan di sekitar kita. Begitu pikiran tenang, keheningan akan membuat seseorang merasa damai. Kita selalu dapat mendengar keheningan. Di bawah dan di antara kebisingan, terdapat keheningan.



- Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengujiannya tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Angel's Egg adalah film *Original Video Animation (OVA)* Jepang yang bergenre *Science fantasy*. Ditulis dan disutradarai oleh Mamoru Oshii yang dirilis pada tanggal 15 Desember 1985 oleh Tokuma Shoten. film seni ini adalah kolaborasi antara seniman Yoshitaka Amano dan Mamoru Oshii. Film *Angel's Egg* ini mendapatkan rating 7.72/10 dari 59,818 *users* dari MyAnimeList *website* (MyAnimeList, 2024). kritikus mencatat bahwa film ini susah untuk dipahami, penuh dengan Visual Alegori dan narasi yang penuh dengan teka teki (Loveridge, 2023; Thompson, 1997). Ruh (2014), analisis kritis terhadap budaya populer Jepang, mengatakan bahwa *Angel's Egg* adalah salah satu film paling indah dan ekspresif dalam media animasi. Semenjak *Angel's Egg* dirilis pertama kali pada tahun 1985, film ini telah ditayangkan lagi di *FACETS Cinema* di Chicago pada tanggal 3 juni 2022, di *The Place theatre* di Bedford pada tanggal 27 juli 2022 dan di *Japan Society's museum* di Kota New York (Anime News Network, 2024).

Film ini bercerita tentang dua manusia yang tidak pernah disebutkan namanya, Seorang gadis kecil yang membawa dan menjaga sebuah telur bertemu dengan seorang pria yang turun dari sesuatu yang terlihat seperti kendaraan yang beroperasi secara otomatis. Sebagai penonton kita mengikuti kehidupan gadis kecil ini yang tinggal sendirian di sebuah bangunan di dekat kota yang tak berpenghuni. gadis itu memulai harinya dengan mengais-ngais, ketika dia sedang mengais untuk mendapatkan botol dan air, dia bertemu dengan pria itu di jalan yang dilalui oleh kendaraan yang beroperasi otomatis. Gadis tersebut merasa takut, lalu dia lari ke sebuah gang. Setelah beberapa saat, gadis itu kembali lagi untuk melihat apakah pria tersebut masih ada di sana, namun pria itu sudah tidak ada lagi di tempat itu. Beberapa waktu kemudian, gadis itu bertemu lagi dengan pria itu dan mulai mendekatinya, pria tersebut berbalik dan mengeluarkan telurnya dari bawah jubahnya. Pria tersebut mengatakan "Simpan barang-barang berharga di dalam dirimu atau kamu akan kehilangannya," dan mengembalikan telur itu ke gadis tersebut.



- Hak Cipta dilindungi undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

OVA yang berdurasi 71 menit ini memiliki dialog yang minim, ceritanya yang penuh dengan alegori dan mempunyai pesan yang sangat penting, yaitu mengenai pentingnya mempercayai sesuatu dengan adanya bukti dan pentingnya menghadapi ketakutan yang kita miliki, dengan itu kita bisa membuat keputusan yang lebih bagus lagi dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan alasan inilah peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dan menganalisis film animasi *Angel's Egg*. Agar peneliti bisa menganalisis makna dan pesan dari *scenes* di film *Angel's Egg*, peneliti akan menggunakan semiotika.

Semiotika adalah studi sistematis tentang tanda dan simbol—linguistik dan non-linguistik—diperlakukan sebagai sistem produksi makna dan sebagai elemen dasar komunikasi (Kuhn & Westwell, 2020). Penulis akan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Menurut Peirce, sebuah tanda terdiri dari tiga elemen penting: tanda itu sendiri, objek yang dirujuknya, dan interpretasi atau makna yang kita berikan pada tanda tersebut. Dia menyebut ketiga elemen ini sebagai model tanda “triadik”. Pada penelitian ini peneliti akan fokus menganalisis aksi/hal yang terjadi di film *Angel's Egg* beserta ekspresi wajah karakter, narasi dan dialog di dalam film ini. Alasan peneliti menggunakan teori semiotika Peirce dikarenakan Charles Sanders Peirce adalah salah satu eksponen semiotika yang paling berpengaruh di dalam studi film. Dengan menggunakan teori semiotika Peirce, peneliti akan mengungkapkan makna kesunyian dari film *Angel's Egg*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti jelaskan, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengangkat film animasi *Angel's Egg* sebagai objek penelitian khususnya untuk menganalisis dan mengungkapkan makna kesunyian yang terkandung didalamnya dengan judul “**Analisis Semiotika Kesunyian Dalam Film *Angel's Egg***”



1.2 Penegasan Istilah

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta pengertian terhadap istilah-istilah dalam penelitian, maka perlu dijelaskan mengenai hal tersebut yang nantinya menjadi pegangan dalam penelitian, yaitu:

1. Analisis Semiotika

Semiotika melibatkan studi tidak hanya tentang apa yang kita sebut sebagai ‘tanda’ dalam percakapan sehari-hari, namun juga tentang apa pun yang ‘mewakili’ sesuatu yang lain. Dalam pengertian semiotik, tanda berupa kata-kata, gambar, suara, gerak tubuh, dan benda. Semiotika mempelajari bagaimana makna dibuat dan bagaimana realitas direpresentasikan (Chandler, 2007).

2. Kesunyian

Kesunyian adalah Keadaan atau kondisi ketika tidak ada sesuatu pun yang terdengar, tidak ada sama sekali suara atau kebisingan. Dalam karya seni, kekosongan sejati atau keheningan murni tidaklah mungkin, baik secara konseptual maupun fakta. Jika hanya karena karya seni itu ada di dunia yang dipenuhi dengan banyak hal lain, seniman yang menciptakan keheningan atau kekosongan harus menghasilkan sesuatu yang dialektis: kekosongan penuh, kekosongan yang memperkaya, keheningan yang bergema atau fasih. Keheningan tetap, tak terelakkan, sebagai bentuk ujaran (dalam banyak kasus, keluhan atau dakwaan) dan elemen dalam dialog (Popova, 2015).

3. Film

adalah karya seni visual yang mensimulasikan pengalaman dan mengkomunikasikan ide, cerita, persepsi, perasaan, keindahan, atau suasana melalui penggunaan gambar bergerak. Gambar-gambar ini umumnya disertai dengan suara dan, lebih jarang, rangsangan sensorik lainnya (Severny, 2013). Kata "sinema", kependekan dari sinematografi, sering digunakan untuk merujuk pada pembuatan film dan industri film, serta bentuk seni yang dihasilkannya. Film adalah bentuk seni yang terus berkembang, dan terdapat



UN SUSKA RIAU
 Hak cipta Diindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak genre dan gaya film yang berbeda, dari film Hollywood hingga film seni independen.

4. *Angel's Egg*

Angel's Egg Adalah film seni jepang bergenre *Science Fantasy* yang ditulis dan direksi oleh Mamoru Oshii. Film ini berupa *Original Video Animation* yang dirilis oleh Tokuma Shoten pada tanggal 15 desember 1985. OVA berdurasi 71 menit ini merupakan kolaborasi dari 2 seniman yaitu oshitaka amano dan Oshii. Film yang berdurasi 71 menit ini bercerita tentang dua manusia yang tidak pernah disebutkan namanya, Seorang gadis kecil yang membawa dan menjaga sebuah telur bertemu dengan seorang pria yang memiliki ketertarikan terhadap telur yang dilindungi oleh gadis tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada latar belakang masalah dan penegasan istilah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana kesunyian yang terkandung pada film *Angel's Egg*?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui kesunyian yang terdapat pada film *Angel's Egg* menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, sebagai perkembangan ilmu komunikasi dan broadcasting dalam menganalisis film menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk dapat memberi masukan ke khalayak umum agar dapat lebih memahami tentang kesunyian yang ada di dalam sebuah film.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kajian terdahulu

Penelitian dari Muhammad Banu Haritsa dan Muhammad Alfikri dalam jurnal *Journal Analytica Islamica* Vol 11, No 2 (2022) dengan judul “**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM LAYANGAN PUTUS (MODEL ROLAND BARTHES)**” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai teknik analisis data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada lima pesan moral yang terkandung pada film *Layangan Putus*. Yang pertama, pernikahan bukan hanya sekedar cinta, tetapi butuh komitmen. Kedua, lebih baik untuk melepaskan sesuatu yang dicintai dan tidak melanjutkan apa yang salah jika itu merupakan jalan yang terbaik. Ketiga, orang tua yang benar tidak akan kebencian kepada pasangannya di depan anaknya. Keempat, ibu adalah orang yang akan selalu ada baik dalam keadaan suka maupun duka. Kelima, ucapan dari orang tua adalah do’a (Muhammad Alfikri, 2022).

2. Penelitian dari Nindy Agrecia S. Fakhruddin, Joanne Pingkan M. Tangkudung, dan Leviane J.H. Lotulung dalam jurnal *Acta Diurna Komunikasi* Vol. 8 No. 2 (2019) dengan judul “**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL SIKAP DERMAWAN DALAM FILM A MAN CALLED AHOK**”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretatif. Peneliti menggunakan teori semiotika Roland sebagai teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Dokumentasi. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pesan moral sikap dermawan terkandung dalam film ini adalah seperti mendahulukan kepentingan umum, dan tidak sombong ketika memiliki harta yang berlimpah (Fakhruddin, Tangkudung, & Lotulung, 2019).



Penelitian dari Tia Andianty Banjarnahor dan Ageng Rara Cindoswari dalam jurnal SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 5 No. 5 (2023) dengan judul “**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DARI FILM MIRACLE IN CELL NO 7 “VERSI Indonesia”**”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Di sini peneliti menggunakan Analisis semiotika Roland Barthes sebagai teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi, observasi dan studi kepustakaan. Adapun pesan moral yang ingin disampaikan yaitu bagaimana seseorang memahami arti sebuah kehidupan, seperti halnya mengerti akan arti kesederhanaan, rasa syukur, dan bahagia atas nikmat yang masih diberikan oleh Tuhan serta pentingnya berbakti kepada orang tua. Ada juga pesan moral yang ingin di ajakan kepada penonton, yaitu untuk senantiasa mengedepankan perbuatan baik. Hal ini mampu dijadikan contoh untuk siswa maupun khalayak dalam menjalani kehidupan sehari-hari, Sehingga ketenangan dan kedamaian terdapat di dalam diri. (Banjarnahor & Cindoswari, 2023).

4. Penelitian dari Alifah Hasna, Aqsya Rahma, Rizal Nurdiyatnika, dan Zikri Fachrul Nurhadi dalam jurnal Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia Vol. 2 No. 10 (2023) dengan judul “**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM DRAMA KOREA "MOVE TO HEAVEN"**” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi dalam drama ini berkaitan dengan tanggung jawab sebuah pekerjaan dalam setiap kasus yang diambil. Makna konotasi dalam drama ini terkait dengan pengalaman emosional dan refleksi tentang kehidupan, kematian, dan hubungan manusia. Peneliti memperoleh beberapa pesan moral dalam drama ini yaitu bagaimana kita menghargai dan tidak menganggap rendah

4. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



setiap pekerjaan yang dimiliki orang lain. (Hasna, Rahma, Nurdiyatinika, & Nurhadi, 2023).

Penelitian dari Septia Winduwati dan Biyan Nugraha Wahyutristama pada tahun 2023 dalam jurnal Koneksi Vol. 6 No. 2 (2022) dengan judul **“Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Anime Demon Slayer: Mugen Train”** metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ronald Barthes. Hasil penelitian ini dimulai dari makna denotatif yaitu perjuangan Tanjirou beserta kawan-kawan dalam membasmi iblis. Makna konotatif yaitu keberanian, tolong menolong dan rasa pantang menyerah dari Tanjirou dan kawan-kawannya. Berdasarkan analisis dengan moral budaya Jepang terdapat pesan moral yang termasuk dalam kategori perkembangan diri, pentingnya berhubungan dengan orang lain, komunitas dan masyarakat. (Winduwati & Wahyutristama, 2022).

6. **“ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM VIDEO KLIP YURA YUNITA “DUNIA TIPU-TIPU”**” adalah penelitian yang ditulis oleh Nurul Savira. Di skripsi ini Nurul Savira menganalisis pesan moral dalam video klip Yura Yunita “Dunia tipu-tipu” menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dan metodologi kualitatif. Peneliti menggunakan dokumentasi dan observasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pesan moral yang terkandung dalam video klip Yura Yunita “Dunia Tipu-Tipu” Ada tiga jenis pesan moral yang yaitu bersyukur berupa ucapan terima kasih dikarenakan adanya seseorang yang selalu menemani nya di dunia tipu-tipu ini. Ucapan cinta melalui fisik seperti berpelukan, ciuman, mengusap pipi dan pegangan tangan. Dan juga bisa mengendalikan diri sendiri (Savira, 2023).
7. Penelitian berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG PESAN MORAL DARI TAYANGAN SEBUAH FILM KUKIRA KAU**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RUMAH PRODUKSI SINEMART PICTURES DAN MD

PICTURES” yang ditulis oleh Tri Yanti merupakan penelitian Semiotika mengenai pesan moral dari tayangan sebuah film Kukira Kau Rumah yang diproduksi oleh Sinemart Pictures Dan MD Pictures. Peneliti menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai cara mengumpulkan data. Penelitian ini menyatakan bahwa Niskala yang telah didiagnosa dengan bipolar disorder tetap berusaha untuk berkarya dan tidak putus asa walaupun memiliki banyak halangan (Yanti, 2023).

8. Penelitian dengan judul **“ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM KELUARGA CEMARA”** yang ditulis oleh Lusi Fitriani merupakan penelitian kualitatif Semiotika Charles Sanders Peirce mengenai pesan moral dalam film Keluarga Cemara. Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian ini menyatakan bahwa film Keluarga cemara memiliki pesan moral sebagai berikut: Pertama keluarga yang bahagia di film ini, yaitu keluarga Abah, Mak, Ara dan Ais merupakan pesan moral terhadap kekeluargaan yang rukun. Setiap kali Ais susah, sahabatnya datang untuk menolongnya, ini adalah tanda persahabatan, tolong menolong juga merupakan hal yang penting, contohnya ketika Rumbli menolong keluarga Abah, yaitu ketika emak akan melahirkan. Rasa peduli dengan satu sama lain ditunjukkan oleh film ini (Fitriani, 2020).
9. **“ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM SARJANA KAMBING”** ditulis oleh Sri Eka Oktavia merupakan penelitian mengenai pesan moral dalam film Sarjana Kambing menggunakan analisis semiotika dan metodologi kualitatif deskriptif, dengan menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pesan moral yang dapat disimpulkan pada film ini diantaranya: rasa tanggung jawab, pentingnya kesopanan, menjaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Diinangungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan orang tua dengan anak, hubungan suami dengan istri, larangan suap menyuap, persahabatan, pentingnya kasih sayang orang tua dan berbakti kepada orang tua (Oktavia, 2020).

10. Penelitian berjudul “**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM: *THE SHAWSHANK REDEMPTION***” adalah penelitian yang ditulis oleh Muhammad Toby Alghaly mengenai menganalisis pesan moral yang terdapat dalam film *The Shawshank Redemption*, penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis pesan moral yang ada dalam film ini dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pesan moral yang terdapat pada film ini adalah pentingnya persahabatan, kasih sayang dan tolong menolong. Pesan moral ini ditunjukkan melalui Andy dan Red yang memiliki persahabatan kuat dan mempercayai satu sama lain, ketika Andy bahagia dia membagikan kebahagiaan tersebut kepada seluruh orang yang ada di penjara itu, dan juga ketika Tommy meminta tolong kepada Andy untuk belajar membaca agar dia mendapatkan diploma SMA nya (Alghaly, 2024).

Dari kajian terdahulu yang telah peneliti paparkrolanan, persamaan yang terdapat pada penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang sebelumnya adalah metode dan jenis penelitiannya, yaitu metode kualitatif deskriptif, selain itu terdapa juga kesamaan dalam teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu melalui observasi dan dokumentasi. begitu juga teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis semiotika. Di beberapa penelitian juga menggunakan teori semiotika yang sama, yaitu teori semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang berbeda-beda, hal yang dianalisis berbeda dan juga beberapa penelitian sebelumnya menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

2.2 Landasan Teori

1. Komunikasi Massa

adalah proses menciptakan makna bersama antara media massa dan masyarakatnya (Baran, 2023). Komunikasi massa dilakukan melalui media massa—yaitu, teknologi yang mampu mengirimkan pesan ke sejumlah besar orang—banyak di antaranya tidak diketahui oleh pengirimnya (Volle, 2024).

Melalui komunikasi massa, informasi dapat tersampaikan dengan cepat ke banyak orang yang belum tentu tinggal dekat dengan sumbernya. Komunikasi massa dilakukan melalui berbagai saluran yang disebut media, yang meliputi radio, televisi, jejaring sosial, papan reklame, surat kabar, majalah, buku, film, dan Internet. Di era modern ini, komunikasi massa digunakan untuk menyebarkan informasi dengan kecepatan tinggi, sering kali mengenai politik dan topik-topik polarisasi lainnya. Ada hubungan besar antara media yang dikonsumsi melalui komunikasi massa dan budaya kita, yang berkontribusi terhadap polarisasi dan perpecahan masyarakat berdasarkan isu-isu penting (Campbell, Martin, & Fabos, 2015).

Karakteristik komunikasi massa menurut Michael W Gamble dan Teri Kwal Gamble (1989) adalah sebagai berikut:

- a. Media massa: Karakteristik penting dari komunikasi massa adalah kehadiran media massa seperti surat kabar, radio, televisi, majalah, buku, situs web, dan jaringan media sosial. Media ini mampu menyampaikan pesan yang sama ke seluruh dunia.
- b. Anonim: Para partisipan (pengirim dan penerima) dalam proses komunikasi massa biasanya tidak saling kenal satu sama lain. Pesan-pesan tersebut biasanya tidak ditujukan kepada siapa pun secara khusus.
- c. *Feedback* tertunda: *Feedback* adalah informasi yang dikirim kembali oleh penerima ke sumbernya. Dalam komunikasi interpersonal, *Feedback* nya bersifat instan. Namun dalam komunikasi massa, *Feedback* nya lambat.



UIN SUSKA RIAU

- d. *Gatekeeping*: Komunikasi massa menyiratkan fungsi *gatekeeping* di pihak komunikator seperti reporter dan editor. Dalam kapasitasnya sebagai orang yang mengontrol arus berita, mereka mungkin membatasi, memperluas, atau mengatur ulang informasi.
- e. Lembaga: Komunikator dalam komunikasi massa umumnya adalah organisasi formal contohnya seperti organisasi, jaringan kelompok tertentu, perkumpulan dan lain sebagainya. Komunikator juga tidak berasal dari seseorang atau individu, tetapi dari sesuatu yang memiliki sifat lebih besar seperti lembaga.
- f. Akses universal: Pengalaman komunikasi massa bersifat publik. Setiap orang mempunyai akses terhadapnya. Hal ini tidak dapat dibatasi pada siapa pun karena warna kulit, ras, jenis kelamin dan perbedaan lainnya

Berikut adalah fungsi dari komunikasi massa menurut Hahn dan Paynton (2021):

- a. Transmisi

Media massa merupakan wahana untuk menyebarkan norma, nilai, aturan dan kebiasaan budaya. Media massa memainkan peran penting dalam proses sosialisasi dan mendapatkan informasi. Kita mencari panutan yang menunjukkan norma-norma budaya yang sesuai. Masyarakat *mainstream* mulai berbelanja, berpakaian, berjalan, dan berbicara seperti orang-orang dalam video musik, iklan, atau film.

- b. Pengawasan

Fungsi komunikasi massa adalah sebagai mata dan telinga bagi mereka yang mencari informasi tentang dunia. Internet, televisi, dan surat kabar adalah sumber utama untuk mengetahui apa yang terjadi di sekitar Anda. Masyarakat mengandalkan komunikasi massa untuk mendapatkan berita dan informasi tentang kehidupan kita sehari-hari, yang melaporkan cuaca, isu terkini, dan gosip selebriti terkini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



c. Korelasi

Korelasi membahas bagaimana media menyajikan fakta yang kita gunakan untuk bergerak di dunia. Informasi yang diterima melalui komunikasi massa tidak obyektif dan tidak bias. seberapa kredibel media tersebut? Bisakah kita mengonsumsi media tanpa mempertanyakan motif dan agenda? Seseorang memilih, menyusun, menafsirkan, mengedit, dan mengkritik informasi yang digunakan dalam media.

d. Hiburan

Kita menggunakan teknologi untuk menggunakan sosial media, pergi ke bioskop, bermain video game, menonton video YouTube, dan mendengarkan musik setiap hari. Sebagian besar komunikasi massa bersifat menghibur dan memberi informasi secara bersamaan. Orang-orang sering kali beralih ke media di waktu senggang untuk melepaskan diri dari kebosanan dan melepaskan diri dari kehidupan sehari-hari. Kita menggunakan media untuk melihat tempat-tempat yang tidak mampu kita datangi atau bayangkan, mengenalkan kita pada budaya lain, membuat kita tertawa, berpikir atau menangis.

2. Film

Film, juga disebut dengan *movie* atau *motion picture*, adalah serangkaian gambar bergerak yang direkam dengan suara yang menceritakan sebuah kisah, ditonton di bioskop atau di televisi atau perangkat lainnya (Hornby & Turnbull, 2011). Film dapat digunakan untuk menceritakan kisah fiksi, dokumenter, atau bahkan karya eksperimental yang tidak memiliki narasi tradisional. Film menggunakan *audio*, *visual*, pengeditan, dan akting untuk menciptakan pengalaman yang dapat menghibur, mendidik, dan menginspirasi. Ada 4 unsur-unsur film menurut (Bordwell, Thompson, & Smith, 2020) yaitu:

a. *Mise-en-scène*

Yang berarti segala sesuatu yang muncul di depan kamera. Unsur film yang satu ini mencakup segala sesuatu yang muncul di hadapan kamera



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam suatu pengambilan gambar. Hal ini dapat mencakup elemen terencana seperti berbagai alat peraga, pencahayaan, kostum, tata rias, gerakan tubuh dan ekspresi wajah, aktor itu sendiri, dan gambar yang dihasilkan komputer serta elemen yang tidak terencana seperti serangga yang muncul di kamera.

b. *Cinematography*

Ini adalah istilah umum untuk semua manipulasi strip film oleh kamera pada tahap pengambilan gambar. Ini juga mencakup proses yang terjadi di laboratorium setelah pengambilan gambar.

Ada tiga aspek umum sinematografi yang perlu diingat:

1. Sudut Kamera (Tinggi, Rendah, Lurus)
2. Jarak Kamera (*Extreme long shot, long shot, medium, close-up, extreme close up*)
3. Gerakan Kamera (*tracking/dollying, hand held, crane, pan, tilt*)

Terkadang juga tepat untuk menentukan jenis lensa yang digunakan (sudut lebar, panjang, atau normal), jenis stok film, dan kecepatan pengambilan gambar, yang semuanya menghasilkan efek visual yang sangat berbeda.

c. *Editing*

Dalam pengertian yang paling sederhana, *Editing* adalah menghubungkan dua bagian film yang berbeda (dua pengambilan gambar yang berbeda). Biasanya, pengeditan sebuah film mengikuti logika tertentu.

d. *Sound*

Karena kita cenderung menganggap film sebagai media visual, pentingnya suara film sering kali terabaikan. Disadari atau tidak, suara adalah teknik film yang ampuh. suara dapat secara aktif membentuk cara kita memandang dan menafsirkan gambar.

Film memiliki banyak genre, dalam film genre dipengaruhi oleh kualitas audiovisual, anggaran, format, dan teknologi. Genre adalah gaya atau bentuk komunikasi apa pun dalam mode apa pun (tertulis, lisan, digital, artistik, dll.) dengan konvensi yang disepakati secara sosial dan berkembang



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

seiring waktu. Ada 2 genre film yang akan peneliti bahas pada landasan teori

a. Film seni

Film seni, kadang juga disebut sinema seni atau film arthouse, adalah jenis film yang mengutamakan ekspresi artistik dibandingkan kesuksesan komersial (Pickett, 2018). Film seni dibuat dengan fokus pada nilai seni daripada penjualan box office. Mereka mungkin bereksperimen dengan teknik bercerita, sinematografi, atau pengeditan untuk menciptakan pengalaman visual dan emosional yang unik. Sering kali dibuat oleh pembuat film independen di luar sistem studio Hollywood, film seni cenderung memiliki anggaran lebih kecil dan kurang bergantung pada bintang-bintang besar.

b. Film *Science Fantasy*

Science Fantasy adalah genre campuran dalam fiksi spekulatif yang secara bersamaan memanfaatkan atau menggabungkan kiasan dan elemen dari *science fiction* dan fantasi (Slusser, Rabkin, & University of California, Riverside, 1987). Dalam cerita *Science Fiction* konvensional, dunia ditampilkan secara logis secara ilmiah, sedangkan cerita fantasi konvensional sebagian besar mengandung unsur supernatural dan artistik yang mengabaikan hukum ilmiah di dunia nyata. Dunia *Science Fantasy*, disusun secara logis dan ilmiah dan sering kali dilengkapi dengan penjelasan ilmiah tentang unsur-unsur supernatural apa pun.

3. Kesunyian

Kesunyian adalah Keadaan atau kondisi ketika tidak ada sesuatu pun yang terdengar; benar-benar sunyi dan tenang; tidak ada sama sekali suara atau kebisingan. Kesunyian dapat menjadi praktik retorika yang efektif ketika orang memilih untuk diam dalam tujuan tertentu (Medina, 2004). Hal ini tidak hanya diakui sebagai sebuah teori, tetapi juga sebagai sebuah fenomena dengan keuntungan praktis. Ketika keheningan menjadi retorika, hal itu disengaja karena mencerminkan sebuah makna. Keheningan retorika ditujukan kepada audiens, bukan kepada ahli retorika (Enos, 2011).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Macedonia (1986) telah menyarankan bahwa pada hewan sosial (termasuk manusia), diam dapat menjadi tanda bahaya.

"Keheningan" dalam spiritualitas sering kali merupakan metafora untuk ketenangan batin. Pikiran yang hening, terbebas dari gempuran pikiran dan pola pikir, merupakan tujuan sekaligus langkah penting dalam pengembangan spiritual (Stephen Palmquist, 2008).

"Dalam hal menulis, dia berkata "sangatlah hebat untuk tidak menjelaskan semuanya" kepada pembaca. Dia menjelaskan bahwa ketika sesuatu terlalu spesifik, hal itu menjadi tidak ramah. Tugas seorang penulis adalah mengambil sesuatu yang biasa dan membawanya ke dalam keadaan anggun. Menambahkan keheñingan pada tulisan Anda akan melakukan hal ini karena ruang yang Anda tinggalkan menciptakan sesuatu yang lebih besar. Sebuah cerita tanpa keheñingan tidak memiliki ruang atau kedalaman, tidak ada tempat bagi pembaca untuk masuk dan menciptakan makna".

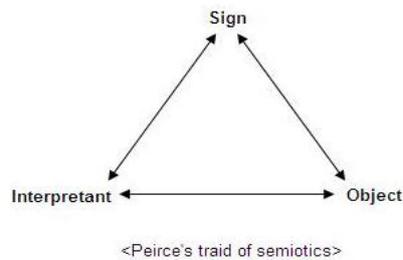
Musik pada dasarnya bergantung pada keheñingan, dalam beberapa bentuk atau lainnya, untuk membedakan periode suara lainnya dan memungkinkan dinamika, melodi, dan ritme memiliki dampak yang lebih besar. Misalnya, sebagian besar partitur musik menampilkan jeda, yang menunjukkan periode keheñingan. Selain itu, keheñingan dalam musik dapat dilihat sebagai waktu untuk kontemplasi. Penonton merasakan efek dari not dan melodi sebelumnya, dan dapat secara sengaja merenungkan apa yang telah mereka dengar. Keheñingan tidak menghalangi keunggulan musikal tetapi dapat meningkatkan suara instrumen dan vokal dalam komposisi musik tertentu.

4. Semiotika Charles Sanders Peirce

Alasan peneliti menggunakan teori semiotika Peirce dikarenakan Charles Sanders Peirce adalah salah satu eksponen semiotika yang paling berpengaruh di dalam studi film (Kuhn & Westwell, 2020). Charles Sanders Peirce mulai menulis tentang semiotika, yang berarti studi filosofis tentang tanda pada tahun 1860an. Menurut Pierce, tanda terdiri atas tiga bagian yang

saling berkaitan: *Sign*, *Object*, dan *Interpretant* (Atkin, 2023).

Gambar 2.1 Triangle Of Meaning Charles Sander Peirce



Sign adalah sesuatu yang mewakili atau melambangkan suatu hal. Bisa berupa kata, simbol, gambar, atau bahkan suara. Misalnya, kata “kupu-kupu” adalah tanda yang melambangkan serangga kupu-kupu. Dalam hal ini, kata “kupu-kupu” tersebut adalah tandanya.

Object adalah benda atau konsep yang dirujuk oleh tanda. Dalam contoh kata “kupu-kupu”, objeknya adalah serangga kupu-kupu tersebut. Objek adalah apa yang diwakilkan atau dikomunikasikan oleh tanda tersebut.

Interpretant adalah makna atau pengertian yang kita berikan terhadap tanda tersebut. Itu adalah representasi mental atau konsep yang kita miliki tentang apa yang dirujuk oleh tanda itu. Dalam contoh kata kupu-kupu, penafsirannya adalah gambaran mental yang kita miliki tentang seekor kupu-kupu ketika kita melihat kata tersebut.

Beginilah cara kerja model triadik: ketika kita menemukan *sign*, otak kita akan menyambungkan tanda tersebut ke *object* yang ada di dunia nyata, lalu kita akan menafsirkan arti dari *sign* yang telah disambungkan ke *object* yang ada di dunia nyata. Jadi, ketika kita melihat kata “kupu-kupu”, otak kita mengubungkannya dengan serangga yang dikenal sebagai kupu-kupu, dan kita memahami arti kata tersebut.

Satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah interpretasi orang bisa berbeda-beda. Individu mungkin memiliki interpretasi atau pemahaman yang

- Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sedikit berbeda tentang tanda yang sama berdasarkan pengalaman pribadi dan latar belakang masing masing. Misalnya, seseorang yang belum pernah melihat kupu-kupu sebelumnya mungkin memiliki penafsiran berbeda terhadap kata kupu-kupu dibandingkan dengan seseorang yang telah melihat kupu-kupu.

Peirce membagi *Sign* ke 3 kategori, yaitu, *Icon*, *Index*, *Symbol*.

1. *Icon*

Sebuah ikon mempunyai kemiripan fisik dengan apa yang ditandakannya (R., 2000). Foto merupakan salah satu contoh *icon*, karena apapun yang ada dalam foto tersebut mempunyai karakteristik yang sama dengan suatu hal yang difoto

2. *Index*

adalah suatu tanda yang menunjukkan semacam hubungan fisik dengan apa yang direpresentasikan dan mengarah pada maknanya, namun mereka tidak terhubung langsung dengan tanda itu sendiri (Media Studies, 2020). Asap adalah contoh *Index* karena asap menunjukkan bahwa ada api disekitar asap tersebut

3. *Symbol*

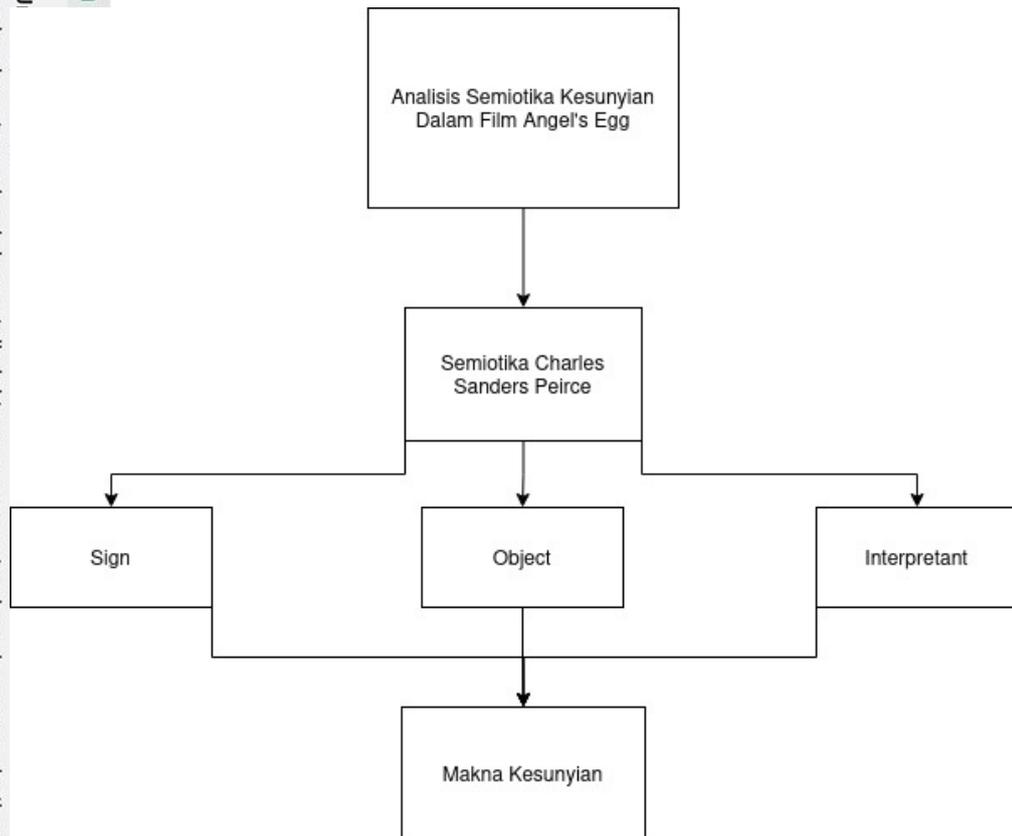
Symbol tidak mempunyai kemiripan sama sekali terhadap objek yang representasikan. Kerangka pengetahuan kitalah yang membantu kita memahami makna tanda-tanda ini (Huening, 2004). kata adalah contoh *Symbol*, kata tidak memiliki kemiripan sama sekali dengan *Object* yang ditunjuk oleh kata tersebut, manusia lah yang membuat arti/makna dari kata tersebut.

Dalam teori film, semiotika adalah studi untuk memahami dan menganalisis sinema dan film sebagai suatu jenis sistem tanda tertentu: termasuk mengidentifikasi hal hal dasar yang membuat sesuatu cinemtaik dan mengeksplorasi implikasi makna dari tanda tanda yang ada di film (Kuhn & Westwell, 2020).

Disini penulis akan menggunakan teori semiotika Pierce untuk menganalisa kesunyian dalam film *Angel's Egg*.

3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah cara belajar tentang realitas sosial. Pendekatan kualitatif untuk Penelitian dapat digunakan untuk mempelajari beragam topik. Dalam sosial dan Ilmu perilaku, pendekatan penelitian ini sering digunakan untuk mengeksplorasi, menggambarkan, atau menjelaskan fenomena sosial; membongkar makna yang dianggap orang berasal dari kegiatan, situasi, atau peristiwa (Leavy, 2020). Hal ini sangat berguna ketika peneliti ingin mengerti makna yang orang lain lekatkan terhadap pengalaman mereka atau ketika peneliti ingin mengungkap alasan dasar perilaku manusia.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengeksplorasi karakteristik suatu fenomena, bukan menjelaskan penyebab atau mekanisme yang mendasarinya. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kata-kata, gambar, video atau bentuk informasi non-numerik lainnya (Regoniel, 2023).

peneliti akan mengumpulkan informasi dari *scene* yang diambil pada gambar atau video yang ditemukan dai objek penelitian. Setelah itu dideskripsikan sepenuhnya untuk menemukan hasil penelitian. Objek penelitian adalah *scene-scene* dalam film *Angel's Egg* yang menganalisa kesunyian dalam film tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Karena penelitian ini merupakan analisis semiotika yang tugasnya menganalisis tanda-tanda yang ada di film *Angel's Egg*, penelitian ini bisa dilakukan dimana saja selama peneliti memiliki Laptop atau Smartphone untuk bisa menonton dan menganalisis film *Angel's Egg*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dari bulan Maret 2024 hingga November

2024.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data Primer

adalah materi asli. Materi tersebut berasal dari kurun waktu yang bersangkutan dan belum disaring melalui interpretasi atau evaluasi. Data primer adalah materi asli yang menjadi dasar penelitian lain (University of Maryland Libraries, 2013). dalam penelitian ini data primer adalah film Angel's Egg yang berdurasi 71 menit.

3.4 Teknik pengumpulan Data

1. Observasi

adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa atau karakteristik fisik seseorang atau suatu hal dalam kondisi natural mereka (CDC, 2018). Disini peneliti akan mengobservasi film Angel's Egg sebagai cara mengumpulkan data untuk penelitian ini.

3.5 Validitas Data

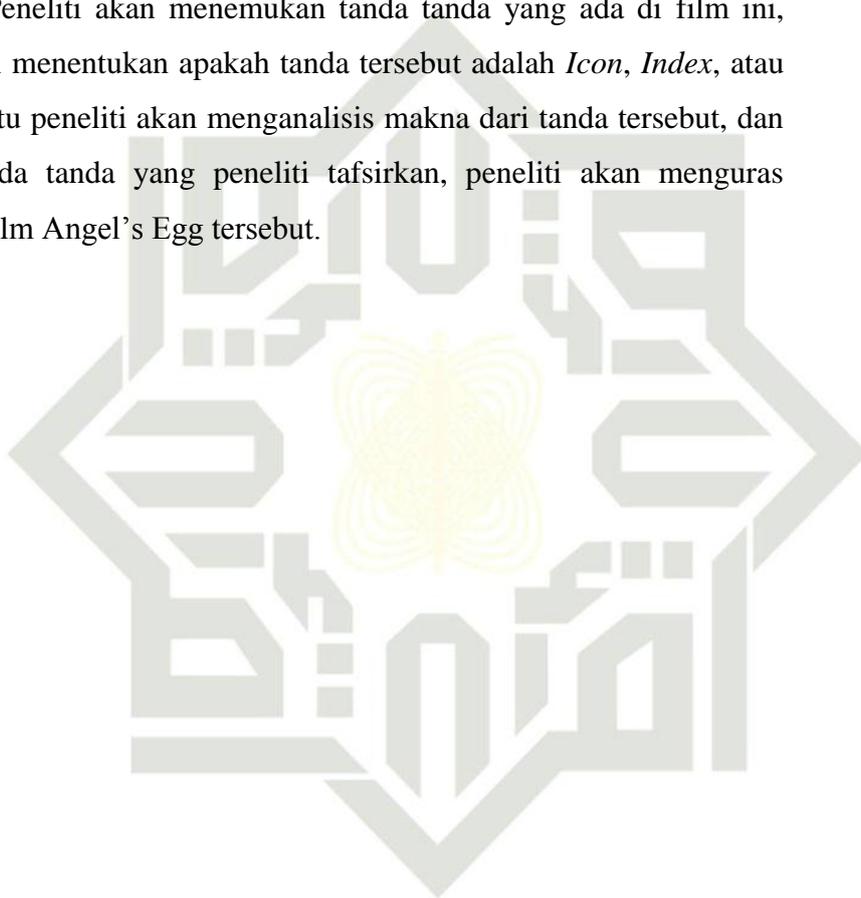
Validitas data menunjukkan seberapa akurat sebuah konsep, studi, analisis mewakili makna atau realitas yang ingin dipresentasikan (Hassan, 2024). Untuk meningkatkan kredibilitas data terhadap hasil dari sebuah penelitian kualitatif, dapat menggunakan validitas yaitu Triangulasi sumber, yaitu Menggunakan berbagai sumber data yang semuanya memiliki fokus serupa (Denzin, 2007). Disini peneliti akan menggunakan buku, artikel, jurnal, skripsi, thesis dan juga internet untuk memvaliditasi data di penelitian ini.



6 Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan teori semiotika Charles Sandres Peirce untuk menganalisis kesunyian di Film OVA Angel's Egg. Setelah peneliti mendeskripsikan scene dari film Angel's Egg menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti akan menggunakan semiotika Peirce untuk menganalisis scene tersebut. Peneliti akan menemukan tanda tanda yang ada di film ini, lalu peneliti akan menentukan apakah tanda tersebut adalah *Icon*, *Index*, atau *Symbol*, setelah itu peneliti akan menganalisis makna dari tanda tersebut, dan akhirnya dari tanda tanda yang peneliti tafsirkan, peneliti akan menguras kesunyian dari Film Angel's Egg tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

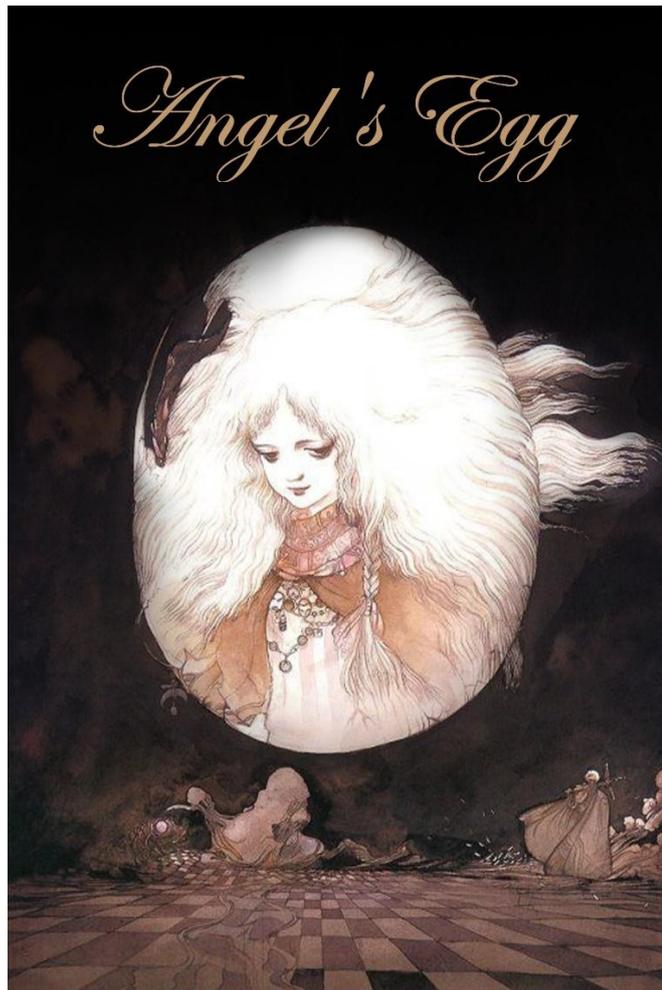


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sinopsis Film *Angel's Egg*

Gambar 4.1 Poster film *Angel's Egg*



Angel's Egg mengikuti kehidupan seorang gadis kecil yang tidak disebutkan namanya yang tinggal sendirian di sebuah bangunan di dekat kota yang tidak terurus lagi. Dia merawat telur yang dia sembunyikan di balik gaunnya, melindunginya sambil melihat-lihat pemandangan kota *Neo-Gothic* yang bobrok untuk mendapatkan makanan, air, dan botol. Dalam prolognya, seorang pria yang tidak disebutkan namanya menyaksikan sebuah kapal berbentuk bola turun dari langit. Terbangun oleh peluit bola itu, gadis itu

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Mulai harinya memulung, tapi dia segera bertemu dengan anak laki-laki itu. Gadis merasa takut melihat laki-laki tersebut, lalu gadis itu lari ke sebuah bangkai. Ketika dia kembali untuk menyelidiki, si laki-laki itu telah pergi. Dia melanjutkan mencari makanan dan botol kaca, menghindari sosok pria tersebut.

Kemudian, gadis itu melihat pria itu lagi dan mendekatinya. Pria tersebut berbalik dan secara mengejutkan mengeluarkan telur gadis tersebut dari bawah jubahnya, gadis tersebut telah meninggalkannya di alun-alun tempat dia makan. Dia menginstruksikan gadis itu untuk "Simpan barang-barang berharga di dalam dirimu atau kamu akan kehilangannya," dan mengembalikan telur itu. Ketika ditanya apa yang dia yakini ada di dalam telur itu, gadis itu menegaskan bahwa dia tidak bisa memberitahunya. Pria itu kemudian menyarankan untuk memecahkan telur tersebut untuk mencari tahu, yang membuat gadis itu marah dan mengusirnya, tetapi pria tersebut tetap mengikuti gadis tersebut.

Gadis tersebut lalu membawa pria tersebut ke dalam sebuah tempat di mana pria tersebut melihat ukiran sebuah pohon yang dulunya pernah dia lihat. Dia berkata bahwa di atas pohon itu ada sebuah burung yang dulunya pernah dia lihat, namun burung itu tidak pernah kembali lagi, dan dia pun mulai bertanya apakah burung itu nyata atau tidak. Gadis tersebut membawa pria itu ke sebuah ruangan yang di dindingnya terdapat sebuah kerangka burung yang telah menjadi batu.

Kemudian, pada malam hari ketika si gadis tertidur, pria itu mengambil telur gadis tersebut dan menghancurkannya. Ketika gadis itu bangun dia melihat telurnya hancur dan menangis, setelah itu dia pergi melihat pria tersebut dan terjatuh kedalam jurang yang dibawahnya adalah sebuah laut. Akhirnya pria tersebut melihat ada sebuah orb yang melayang di udara dan salah satu patung yang ada di orb tersebut adalah gadis itu dan telurnya.

4.2 Pemeran Dan Tim Produksi Film Angel's Egg

Profil singkat film Angel's Egg serta orang-orang yang terlibat dalam pembuatan film Angel's Egg.

Gambar 4.2 Portrait Mamoru Oshii (kiri) dan Yoshitaka Amano (kanan)



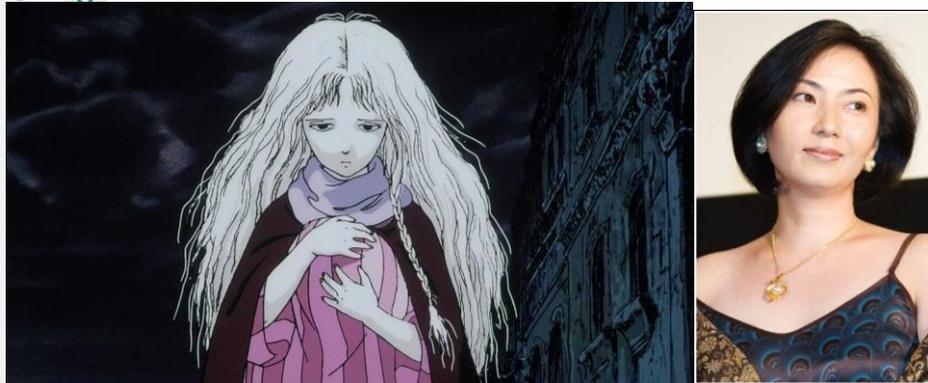
Angel's Egg merupakan hasil kolaborasi antara Mamoru Oshii dan artis Yoshitaka Amano. Oshii menulis skenario dan menyutradarai filmnya, Amano bertanggung jawab atas *art direction*, dan keduanya berkolaborasi dalam alur cerita film tersebut. (Ruh, 2014, hlm. 46)

Animasi ini diproduksi oleh Studio DEEN, dengan Hiroshi Hasegawa, Masao Kobayashi, Mitsunori Miura, dan Yutaka Wada bekerja sebagai produser dan Yoshihiro Kanno sebagai komposer musiknya. Film OVA 71 menit ini dirilis dalam format direct-to-video pada tanggal 15 Desember 1985 oleh Tokuma Shoten.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemeran Suara:

Gambar 4.4 karakter Gadis Kecil (kiri) Mako Hyoudou (kanan)



Mako Hyoudou sebagai Gadis kecil

Hyōdō Mako, lahir 7 September 1962), juga disebut sebagai Mako Hyoudou, adalah seorang aktris, pengisi suara, dan penyanyi Jepang dari Tokyo, Jepang.

Gambar 4.5 Karakter Pria (kiri) Jinpachi Nezu (kanan)



Jinpachi Nezu sebagai Pria

Nezu Jinpachi, 1 Desember 1947 – 29 Desember 2016) adalah seorang aktor Jepang. Ia tampil di lebih dari 50 film dan acara televisi antara tahun 1974 dan 2010. Ia membintangi film Farewell to the Land tahun 1982, yang masuk dalam Festival Film Internasional Berlin ke-32.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB VI PENUTUP

1 Kesimpulan

Angel's Egg adalah film yang menggunakan kesunyian sebagai alat untuk mengkomunikasikan perasaan dan intens dari film tersebut. Film ini mengeksplorasi makna dari kesunyian dan bagaimana karakter tersebut beradaptasi dengan kesunyian yang dirasakan mereka.

Dalam film ini tidak banyak dialog dan monolog dan kebanyakan bagian dari film ini diceritakan melalui visual. Kesunyian di film ini digunakan untuk mengekspresikan betapa kosongnya kota tersebut. Kesunyian tersebut juga membantu kita (audiens) untuk mengerti bagaimana perasaan karakter yang ada di film tersebut. Kesunyian di film ini merupakan bagian penting dalam film ini, kesunyian di film ini menandakan ketenangan dan juga kesepian yang dirasakan gadis tersebut, karena itulah ketika pria itu datang memasuki kehidupannya, scene yang diperlihatkan adalah tank dengan suara yang berisik, datangnya pria itu ke kehidupan gadis tersebut menambahkan kekacauan di dalam hidupnya. Dari awal pria itu datang, gadis tersebut merasa tidak nyaman atas kedatangannya, ketika pria tersebut tersebut mengembalikan telur tersebut ke gadis itu dia mengatakan bahwa dia harus memecahkan telur tersebut agar tau apa isi didalamnya. Ketika pria tersebut tetap mengikuti gadis ini walaupun gadis itu berteriak untuk tidak mengikutinya, keributan yang muncul ketika pria ini pertama kali jumpa dengan gadis tersebut merupakan simbol bahwa pria tersebut menghancurkan ketenangan (kesunyian) yang gadis tersebut miliki.

Kesunyian di film ini menggambarkan emosi manusia, kesunyian bisa menggambarkan ketenangan, kebingungan dan kesepian, dan bagaimana keributan merupakan simbol hilangnya ketenangan (kesunyian).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



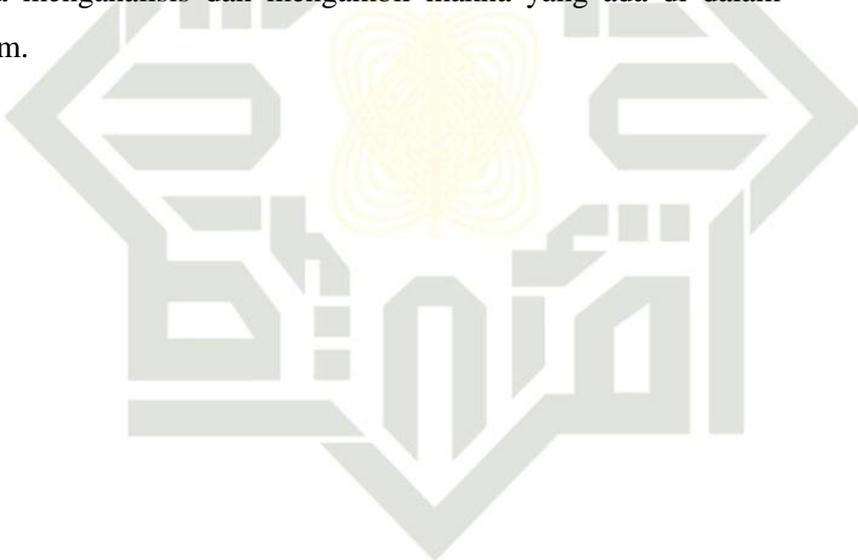
6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dari kesimpulan yang peneliti tuliskan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai masukan dan pertimbangan baik di dalam penelitian dan lembaga penelitian, yaitu:

1. Dengan menonton Film *Angel's Egg*, ada pesan mengenai kesunyian yang dapat dipetik dari film ini yang dapat membantu pendidik dalam memberikan pendidikan mengenai kesunyian kepada murid-muridnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya untuk lebih mengerti lagi bagaimana menganalisis kesunyian yang ada di dalam film.
3. Film merupakan sebuah karya seni yang bukan hanya menghibur namun mempunyai makna yang bisa kita dapatkan dari menonton film tersebut. Karena itulah penting untuk bisa bukan hanya menonton film tetapi bisa menganalisis dan mengambil makna yang ada di dalam sebuah film.

Hak Cipta dan Dindinggi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Hak cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Alghaly, M. T. (2024). *ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM: THE SHAWSHANK REDEMPTION* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diambil dari <https://repository.uin-suska.ac.id/79050/>
- Atkin, A. (2023). Peirce's Theory of Signs. Dalam E. N. Zalta & U. Nodelman (Ed.), *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Spring 2023). Metaphysics Research Lab, Stanford University. Diambil dari <https://plato.stanford.edu/archives/spr2023/entries/peirce-semiotics/>
- Banjarnahor, T. A., & Cindoswari, A. R. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DARI FILM MIRACLE IN CELL NO 7 "VERSI INDONESIA." *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(5). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i5.7893>
- Baran, S. J. (2023). *Introduction to mass communication: Media literacy and culture* (Twelfth edition). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2020). *Film art: An introduction* (Twelfth edition). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Campbell, R., Martin, C. R., & Fabos, B. (2015). *Media & culture: Mass communication in a digital age* (Tenth edition). Boston, MA: Bedford/St. Martins.
- CDC. (2018). *Data Collection Methods for Program Evaluation: Observation*. U.S. Department of Health and Human Services Centers for Disease Control and Prevention. Diambil dari <https://www.cdc.gov/healthyyouth/evaluation/pdf/brief16.pdf>
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The basics* (2. ed). London New York, NY: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Denzin, N. K. (2007). *Sociological methods: A sourcebook* (Facsim. ed.). New Brunswick (N. J.): Aldine Transaction.
- Dictionary.com. (2024). Art film. Dalam *Dictionary.com*. Diambil dari <https://www.dictionary.com/browse/art-film>
- Enos, T. (Ed.). (2011). *Encyclopedia of Rhetoric and Composition* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203854884>
- Fakhriuddin, N. A. S., Tangkudung, J. P. M., & Lotulung, L. J. H. (2019). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL SIKAP DERMAWAN DALAM FILM A MAN CALLED AHOK. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 8(2). Diambil dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/24554>
- Free Dictionary of Idioms. (2015). Peace And Quiet. Diambil 11 November 2024, dari TheFreeDictionary.com website: <https://idioms.thefreedictionary.com/peace+and+quiet>
- Fitriani, L. (2020). *ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM KELUARGA CEMARA* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diambil dari <https://repository.uin-suska.ac.id/44318/>
- Masna A., Rahma, A., Nurdijatnika, R., & Nurhadi, Z. F. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM DRAMA KOREA “MOVE TO HEAVEN.” *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(10), 2142–2151.
- Hassan, M. (2024, Januari 3). Validity—Types, Examples and Guide. Diambil 16 Maret 2024, dari Research Method website: <https://researchmethod.net/validity/>
- Hofmann, G. (2013, Januari 16). Our Fear of Silence. Diambil 2 November 2024, dari Psych Central website: <https://psychcentral.com/blog/our-fear-of-silence>
- Hornby, A. S., & Turnbull, J. (Ed.). (2011). *Oxford advanced learner's dictionary of current English* (New) 8. ed., [Nachdr.]. Oxford: Oxford University Press.
- Huening, D. (2004). Symbol-index-icon. Diambil 8 Maret 2024, dari The University of Chicago website: <https://csmt.uchicago.edu/glossary2004/symbolindexicon.htm>
- Kuhn A., & Westwell, G. (2020). *A dictionary of film studies* (2nd édition). Oxford: Oxford University Press.
- Leavy P. (Ed.). (2020). *The Oxford handbook of qualitative research* (Second edition). New York, NY: Oxford University Press.
- Loveridge, L. (2023, September 12). Angel's Egg Anime Film Review. Diambil 8 Maret 2024, dari Anime News Network website: <https://www.animenewsnetwork.com/review/angel-egg/.202096>
- Macedonia, J. M. (1986). Individuality in a contact call of the ringtailed lemur. *American Journal of Primatology*, 11(2), 163–179. <https://doi.org/10.1002/ajp.1350110208>
- Media Studies. (2020, September 17). Charles Peirce—Icon, Index, Symbol | Definition and Examples. Diambil 8 Maret 2024, dari Media Studies website: <https://media-studies.com/peirce-sign-categories/>



- Medina, J. (2004). The meanings of silence: Wittgensteinian contextualism and polyphony. *Inquiry*, 47(6), 562–579. <https://doi.org/10.1080/00201740410004304>
- Merriam-Webster. (2024, Oktober 28). Definition of SILENCE. Diambil 30 Oktober 2024, dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/silence>
- Muhammad Alfikri, M. B. H. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM LAYANGAN PUTUS (MODEL ROLAND BARTHES). *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 200. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.12832>
- MyAnimeList. (2024). Tenshi no Tamago. Diambil 5 April 2024, dari https://myanimelist.net/anime/885/Tenshi_no_Tamago
- Oktavia, S. E. (2020). *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Sarjana Kambing* (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU. Diambil dari <https://repository.uin-suska.ac.id/26105/>
- Pavlik, J. V., & McIntosh, S. (2019). *Converging media: A new introduction to mass communication* (Sixth edition). New York: Oxford University Press.
- Pickett, J. P. (Ed.). (2018). *The American Heritage Dictionary of the English Language*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Popova, M. (2015, Juli 6). The Aesthetic of Silence: Susan Sontag on Art as a Form of Spirituality and the Paradoxical Role of Silence in Creative Culture. Diambil 5 November 2024, dari The Marginalian website: <https://www.themarginalian.org/2015/07/06/the-aesthetic-of-silence-susan-sontag/>
- R., P. (2000, September 4). Icon, Index and Symbol: Types of Signs. Diambil 8 Maret 2024, dari Indiana University Bloomington website: <https://legacy.cs.indiana.edu/~port/teach/103/sign.symbol.html>
- Regomel, P. (2023, April 10). Descriptive Qualitative Research: 6 Important Points. Diambil 15 Maret 2024, dari https://simplyeducate.me/wordpress_Y/2023/4/10/descriptive-qualitative-research/
- Ruh, B. (2014). *Stray dog of Anime: The films of Mamoru Oshii* (Second edition). New York, NY: Palgrave Macmillan.
- Savira, N. (2023). *ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM VIDEO KLIP YURA YUNITA "DUNIA TIPU-TIPU"* (Skripsi,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15674>
- Severn, A. (2013, September 5). The Movie Theater of the Future Will Be In Your Mind. Diambil 6 Mei 2024, dari Tribeca website: <https://www.tribecafilm.com/news/future-of-the-movie-theater-is-in-your-mind>
- Hulst, G. E., Rabkin, E. S., & University of California, Riverside (Ed.). (1987). *Intersections: Fantasy and science fiction*. Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Stephen Palmquist. (2008). What is Silence? Diambil 7 November 2024, dari <https://staffweb.hkbu.edu.hk/ppp/tp4/top10.html>
- Thompson, J. (1997). Jason's Picks: Angel's Egg. Diambil 8 Maret 2024, dari J-Pop.com website: https://web.archive.org/web/20010219070345/http://j-pop.com/anime/archive/reviews/08_miyazaki/picks.html
- Turner, L. H., & West, R. L. (2019). *An introduction to communication*. Cambridge: Cambridge University Press.
- University of Maryland Libraries. (2013, Juli 26). Primary, Secondary and Tertiary Sources, UMD Libraries. Diambil 10 November 2024, dari <https://web.archive.org/web/20130726061349/http://www.lib.umd.edu/ues/guides/primary-sources>
- Volle (2024). Mass communication. Dalam *Britannica*. Diambil dari <https://www.britannica.com/topic/mass-communication>
- Windawati, S., & Wahyutristama, B. N. (2022). Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Anime Demon Slayer: Mugen Train. *Koneksi*, 6(2), 287–294. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15674>
- Yanti, T. (2023). *ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG PESAN MORAL DARI TAYANGAN SEBUAH FILM KUKIRA KAU RUMAH PRODUKSI SINEMART PICTURES DAN MD PICTURES* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diambil dari <https://repository.uin-suska.ac.id/70797/>